

PENDAHULUAN

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu maupun iringan komposisi musik yang mengungkapkan pikiran, perasaan maupun pujian kepada sang pencipta. Musik memiliki unsur-unsur irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu yang diungkapkan oleh penciptannya atau yang mengiringi.¹ Musik secara umum dapat dipahami sebagai ekspresi dari pikiran dan perasaan manusia yang dinyatakan melalui syair, lirik dan deretan nada-nada yang indah. Musik mempunyai kemampuan mendamaikan perasaan hati yang kacau, sehingga sifat musik sebagai terapi yang menumbuhkan semangat yang baru.² Musik sangat erat hubungannya dengan kekristenan dalam sebuah peribadahan di gereja, dan tanpa musik dalam sebuah peribadahan, maka suasana terasa tidak lengkap sehingga musik sangat berperan penting dalam pelayanan. Dalam penghayatan kristiani, Allah dapat dipahami melalui musik. Musik membuka penafsiran kita yang membebaskan pengalaman-pengalaman imajinasi kita terhadap iman kepada Tuhan dan sesama. Musik memberikan rasa tenang dan damai. Musik bisa dianalogikan sebagai pengantar untuk berkomunikasi dengan Allah. Salah satu inti percakapan dalam musik dengan cara mengungkapkan ataupun mendengarkan, artinya kita mendengarkan musik kita juga berbicara kepada Allah.³

Bermusik menjadi salah satu metode atau cara bagi umat kristiani untuk mengembangkan pendekatan maupun penafsiran melalui ajaran pengajaran Kristus, baik lewat komposisi melodi maupun liriknya.⁴ Dalam sebuah peribadahan Kristen pasti mengenal musik sebagai salah satu unsur dalam ibadah. Musik gereja dapat dipahami sebagai respon dari orang-orang percaya terhadap keagungan dan

¹ Hartarti, *Mahir bermain Recorder melalui metode demonstrasi*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), 3

² Aristo, *Musik Gereja dalam Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2023), 11

³ Hardianus Tedjoworo, "Musik Untuk Memuliakan Allah dan Menguduskan Manusia: Sebuah Eksplorasi Teologis-Fenomenologis (Tesis Fakultas Filsafat, UNPHAR, Bandung), 5-9

⁴ Kristiantoro, Fredrik Melkias Boiliu, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Musik Gerejawi pada Anak", *Jurnal Education and development* Vol. 11, No. 1 (2023), 201-202. Diakses 15 November 2023. [doi://www.neliti.com/id/publications/562843/metode-pembelajaran-pendidikan-agama-kristen-melalui-musik-gerejawi-pada-anak](https://doi.org/10.24054/ed.v11n1.562843)

keperkasannya Tuhan melalui karya-Nya dalam hidup mereka sehingga musik gereja menjadi unsur yang sangat penting dalam berteologi. Selain khotbah, musik gereja membawa pesan yang baik bagi umat Allah.⁵ Musik gereja memiliki tujuan penghayatan yang sangat penting untuk mendorong kita merasakan kehadiran Allah dalam bentuk iringan maupun nyanyian firman.⁶

Pesan iringan dan nyanyian firman melalui musik baru bisa tersampaikan kepada umat jika orang-orang yang terlibat memiliki hubungan yang erat dengan Allah. Musik gereja yang berspiritual tentu bukan hanya pengaruh dari musiknya melainkan dari orang yang memainkannya, pemusik yang terlibat dalam musik gerejawi tentu terlebih dahulu memiliki hubungan yang erat kepada Tuhan sebelum melakukan pelayanan dalam peribadahan hari minggu.⁷ Begitupun dalam kehidupan pelayanan musik di gereja yang melayani Allah melalui musik. Orang yang melayani musik di gereja adalah bagian dari tim atau petugas pelayanan yang terlibat dalam kesaksian pelayanan kepada Allah dan memiliki hubungan harmonis dengan Allah. Pemain musik dalam peribadahan harus mempunyai sifat penuh belas kasih, kemurahan, kerendahan hati dan yang terpenting mampu bekerja sama dalam pelayanan hingga percaya diri. Maka dari itu pelayanan manusia yang berspiritual melalui musik di gereja efektif menjadi media yang berdampak yang memberikan intensitas perasaan setiap jemaat melalui makna yang terkandung dalam lirik lagu dan pola titik nada, keras lembut dari melodi.⁸ Spiritualitas Kristen adalah iman yang melampaui diri sendiri di mana kesatuan dengan Allah di dalam Yesus Kristus melalui Roh Kudus dinyatakan dalam pelayanan bagi sesama dan perwujudan Kerajaan Allah di dunia. Spiritualitas

⁵ Dapot Nainggolan, "Kajian Teologis Terhadap Musik Gerejawi", *Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* Vol. 6, No. 1 (juni 2020), 38.

⁶ Drie S. Brotosudarmo, *Pembinaan Warga Gereja selaras dengan Tntangan Zaman*, (Yogyakarta: penerbit Andi, 2019), 168.

⁷ Adi Putra Panjaitan "Kekuatan Musik Dalam Pendidikan Karakter Manusia," *Melintas: Jurnal Teologi*", Vol. 35, No 2, (2019), 177. Diakses 21 November 2023. [doi://journal.unpar.ac.id/index.php/melintas/article/view/4040/3003](https://journal.unpar.ac.id/index.php/melintas/article/view/4040/3003)

⁸ Maria Sihombing, "Musik Gereja: Pelayan Pemusik dan Pengaruh Dalam Ibadah" (Skripsi Sarjana Theologi, STT IKAT, Jakarta, 2022), 6

adalah proses yang bersumber kesadaran diri dalam perjumpaan manusia dengan Allah, namun perwujudannya di dalam seluruh bidang hidup manusia (pelayanan).⁹

Seperti yang tersirat di bagian tulisan sebelumnya, bermain musik di gereja yang dipahami sebagai pelayanan kepada Allah merupakan bagian penting dalam peribadahan di gereja termasuk Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat (GPIB) jemaat Tamansari Salatiga. Letak peran pemusik sebagai rekan pelayanan terhadap Allah menjadikan pelayanan ini sangat penting termasuk dalam pelayanan musik gerejawi. GPIB meletakkan pelayanan musik bagian dari bidang Teologi gereja. Dalam penelitian ini penulis berfokus di GPIB Tamansari Salatiga merupakan gereja yang berdiri sejak tahun 1823. GPIB Tamansari Salatiga berupaya menuju jemaat misioner yang berfokus kepada jemaat untuk memberi kesaksian (Marturia), artinya berdasarkan dari kesaksian yang dipahami sebagai kebenaran hidup dengan Allah dalam kasih Yesus Kristus. GPIB Tamansari Salatiga menekankan bukan hanya pejabat gereja yang aktif dalam pelayanan tetapi jemaat-pun harus mengambil bagian secara aktif dalam pelayanan.¹⁰ Terkhusus bermusik menjadi fokus utama dalam penelitian ini untuk mendalami pentingnya pendidikan spiritualitas pada ibadah hari minggu di GPIB Tamansari Salatiga.

Dalam observasi peneliti, pengurus musik gereja GPIB Tamansari Salatiga berpendapat bahwa seseorang yang ingin berpelayanan melalui musik harus memiliki kesadaran spiritualitas. Hal ini mempengaruhi kualitas pelayanannya yang tidak hanya berfokus kepada potensi diri, namun memaknai bahwa bermusik merupakan kesaksian untuk memuliakan Allah.¹¹ Penulis menarik kesimpulan sementara dari pernyataan ini bahwa pendidikan spiritualitas sangat penting untuk membekali seseorang yang ingin bermusik sejak remaja untuk memberikan “kesaksian yang hidup” melalui bermusik.

⁹ Arta Rumiris Lumban Tobing, *Spiritualitas dan Etika Kristen*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023), 10

¹⁰ Joel Ch. Zacharias, Leonora J.H. Zacharias, Sri Suwartiningsih Lahede. *GPIB JEMAAT TAMANSARI SALATIGA menuju Jemaat Misioner* (Salatiga: Widya Sari Press, 2012), 9

¹¹ Wawancara dengan salah satu pengurus musik gereja (KN), tanggal 8 Januari 2024, Pukul 19.00-19.15 di Salatiga

Dalam observasi yang sama, menurut pengurus musik gereja bahwa banyak sekali pemusik yang berfokus kepada teknik bermain, penguasaan melodi, nada dan ritme pada dasarnya memang penting, tetapi pemusik belum menyadari apa tujuan ingin bermusik di gereja, sehingga pentingnya untuk membantu kesadaran spiritualitas bagi setiap pemusik yang ingin berpelayanan di gereja. Dalam hal utama ini penulis menyoroti hari minggu sebagai hari yang penting bagi umat Kristen, karena menjadi hari untuk beribadah, sehingga peran pemusik menjadi sangat penting. Pemusik dalam ibadah hari Minggu berbeda dengan pemusik pada umumnya. Karena berkaitan dengan kesakralan peringatan akan Kristus yang menang atas maut, maka pemusik dalam ibadah hari minggu menonjolkan keterampilan bermain musik atas kebolehan pribadi, tetapi terlebih dahulu memiliki relasi yang erat dengan Allah artinya, pemusik tidak hanya menampilkan *skill* bermain musik atau menjadikan musik sebagai ajang pentas di gereja, tetapi benar-benar memaknai bahwa pemusik menjadi hamba yang melayani Allah di tengah-tengah jemaat. Hal tersebut membantu dalam diri pemusik untuk memahami bahwa ibadah hari minggu menjadi pusat perhatian jemaat untuk membangun relasi dengan Tuhan sehingga pemusik tidak menjadikan keterampilan ini sebagai panggung pusat perhatian untuk menampilkan kehebatan bermain music, tetapi menunjukkan kerelaan hati untuk melayani sepenuhnya kepada Allah dan jemaat.¹²

Alister E. McGrath menunjukkan keterkaitan teologi dengan spiritualitas demi mengemukakan pandangan dalam ajaran Kekristenan agar relevan dengan spiritualitas. Alister membuka pikiran pembaca untuk memahami spiritualitas Kristen sebagai cara setiap individu maupun kelompok Kristen memperdalam pengalaman akan Tuhan atau “mempraktikkan kehadiran Tuhan”¹³ artinya, melalui nilai-nilai yang diajarkan Yesus Kristus sebagai teladan dan landasan kehidupan umat percaya. Teori Alister akan dipakai penulis untuk menjelaskan spiritualitas Kristen berdasarkan pemahaman teologi sehingga menjelaskan peran penting spiritualitas pemain musik di GPIB Tamansari Salatiga. Penting untuk pemusik mengenal dirinya agar dapat merefleksikan

¹² Wawancara dengan pengurus musik gereja, tanggal 8 Januari 2024, Pukul 19.00-19.15 di Salatiga

¹³ Alister E. McGrath, *Christian Spirituality*, (Australia: Blackwell Publishing, 1999), 1-30

dirinya melalui pemahaman spiritual dan menghadirkan Tuhan dalam dirinya agar bisa bersaksi melalui musik. Selanjutnya teori Gary Thomas dalam bukunya *Sacred Pathways* atau jalan suci menggambarkan cara umat Kristen berhubungan dengan Tuhan. Spiritual yang dikemukakan Thomas merupakan jalan suci untuk mendorong umat Kristen lebih dalam berhubungan dengan Tuhan dan membangun spiritualitas mereka. Ada sembilan tipe jalan suci yang ditawarkan Thomas yakni: kaum naturalis, indrawi tradisional, asketik, aktivis, pemerhati antusias, kontemplatif dan kaum intelektual.¹⁴ Melalui teori Gary Thomas penulis memakai teori ini dengan melihat bahwa sembilan jalur suci turut mendorong spiritualitas pemusik yang berdampak pada peribadahan bagi jemaat dan dari sembilan tipe tersebut membahas tentang musik yang menjadi penguat dalam penelitian ini.

Pedagogi secara etimologis berasal dari kata Bahasa Yunani, *Paidagogia* yang terdiri kata *paido* berarti siswa dan *ago* bermakna membimbing.¹⁵ Memahami pedagogi adalah suatu usaha bersama dalam proses terpadu-terorganisasi untuk membantu manusia mengembangkan masyarakat dan dunianya di hadapan Sang Pencipta.¹⁶ Pedagogi melalui musik seseorang dapat mengenal Tuhan Yesus sebagai pembimbing berlandaskan pengetahuan dan kepercayaan melalui pengajaran untuk berani bersaksi melalui bermain musik di gereja. Dalam pendidikan kristiani pengenalan akan spiritual menjadi hal sangat penting, kata spiritual yang diambil dari kata “spirit” mengandung makna rohani, kejiwaan atau batin, sehingga istilah ini sangat eksistensial dalam kehidupan yang religius bagi orang Kristen.¹⁷ Pendidikan Spiritual perlu ditekankan sejak dini yang mempengaruhi kehidupan di masa depan. Pendidikan spiritual menciptakan jiwa yang melibatkan Tuhan dalam kehidupannya sehingga melahirkan kreativitas. Berdasarkan hal tersebut, keterkaitan spiritual pedagogi dalam bermusik dapat menjadi jembatan untuk memahami dirinya melalui kesaksian

¹⁴ Gary Thomas, *Sacred Pathways*, (Michigan: Zondervan, 2020), 22

¹⁵ Purwanto, *Sepuluh Elemen Pedagogi Guru Merdeka*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 3

¹⁶ Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: Andi, 2012), 2

¹⁷ Bulanda Agata, “Pendidikan Kristiani Membangun Nilai Spritualitas Kristen”, *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol. 2, No. 2, (2022), 120. Diakses 20 November 2023. [doi://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/sikip/article/view/150/64](https://doi.org/10.24127/sikip.v2i2.15064)

bermusik di gereja dan tidak hanya itu, pemain musik mampu menjadi teladan dan bekerja sama, bersaksi dan memuliakan nama Tuhan. Penekanan pendidikan spiritual-pedagogi mendorong pemain musik untuk memahami dirinya melalui keadaan hidup yang kuat yang bersumber dari Yesus Kristus. Gereja adalah tempat membentuk dan mendidik umat termasuk para pemusik. Melalui buku *Fashion Me a People* oleh Maria Harris menyampaikan pendidikan di gereja bersifat seumur hidup. Pendidikan dalam gereja berkewajiban menggembalakan, membentuk umat agar umat memiliki kehidupan yang digembalakan dan memaknai panggilan hidup kristiani mereka.¹⁸ Dengan definisi ini, dapat dilihat dasar tentang pendidikan dan pembentukan spiritualias umat, termasuk kepada para pemusik dalam ibadah-ibadah Minggu. Melalui gereja pemusik semestinya mendapatkan pendidikan untuk mengemban tugas pelayanannya dan memberi makna panggilan berpelayanan.

Selanjutnya beberapa penelitian pernah membahas spiritualitas dan musik. Seperti yang dilakukan oleh Khoirul Anam terkait “Musik Spiritual” yang ditelitinya memiliki tujuan untuk memahami spiritual berdasarkan pandangan para filsuf. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan mengumpulkan data-data yang valid sehingga hasil dalam penelitian ini menjelaskan kehadiran musik berasal dari alam metafisi yang dihasilkan oleh suara, dalam bunyi melalui kuasa Tuhan sehingga tercipta komposisi yang baik. Maka komposisi yang baik menghasilkan nada-nada yang mampu membawa seseorang untuk merasakan perjalanan spiritual sehingga mampu mewujudkan kecintaan terhadap Tuhan dan menjalankan kehidupan sehari-hari yang lebih baik.¹⁹ Berbeda dengan penelitian Khoirul Anam, penelitian yang akan dilakukan saat ini berfokus pada membangkitkan spiritual pemusik, bukan hanya sekedar bermusik tetapi mewujudkan kesaksian pelayanan terhadap Allah di tengah-tengah jemaat melalui pendidikan spiritual.

Penelitian yang hampir serupa juga dilakukan oleh Stefanus Jakobus Surlia yang berjudul, “Kajian Psiko-Teologis tentang Musik dalam Ibadah Minggu,” tujuan

¹⁸ Maria Harris, *Fashion Me a People*, (London: Lousville, 1989), 38

¹⁹ Khoirul Anam, “Musik Spiritual”, (Tesis Magister Filsafat Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2017), 93-94.

penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan dan menganalisis psiko-teologis dari kehadiran musik di dalam ibadah minggu.²⁰ Metode deskriptif dipakai dalam penelitian ini untuk meneliti peranan musik terhadap spiritualitas jemaat yang dikaji dari psiko-teologis, hasil dari penelitian ini menekankan musik secara psikologis yang berdampak pada emosional manusia untuk mengontrol diri. Berbeda dengan penelitian Stefanus Jacob, penelitian yang akan dilakukan saat ini berfokus pada kajian spiritualitas-pedagogi pemain musik pada ibadah minggu, sehingga penelitian baru yang dikemukakan penulis mampu mempengaruhi spiritualitas dalam diri sehingga berdampak baik dalam peribadahan.

Selanjutnya dalam penelitian yang ditulis oleh Ramanda Hamran Pranesta, “Aktivitas dan Perilaku Musikal Spiritual Musisi di Gereja Kristen Indonesia Jemaat Gejayan Yogyakarta,” dalam tulisannya memiliki tujuan bahwa peran musik, maupun tujuan bermusik dan perubahan hidup menjadi faktor yang saling berkaitan antara musik dan spiritual dalam keagamaan, sehingga aktivitas musikal yang disarankan oleh gereja sangat berpengaruh terhadap masing-masing pemusik.²¹ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara. Penelitian ini hampir serupa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, namun perbedaan tempat penelitian yang dilakukan penulis di GPIB Tamansari Salatiga. Berdasarkan penjelasan di atas penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian Ramdan Hamran Pranesta, penelitian yang akan dilakukan saat ini berfokus pada pemusik yang memahami spiritualitas dalam dirinya sehingga membawa pengaruh yang baik bagi kualitas bermusik serta membangkitkan atau meningkatkan kehidupan spiritual mereka dan pada akhirnya pelayanan mereka dapat berdampak pada umat.

²⁰ Surlia, Stefanus Jakobs, “Kajian Psiko-Teologis tentang Musik dalam Ibadah Minggu di Jemaat GKMI Salatiga” (Tesis Magister Sosiologi Agama, UKSW, 2016), 7.

²¹ Ramanda Hamran Pranesta, “Musikal Spiritual Musisi di Gereja Kristen Indonesia Jemaat Gejayan Yogyakarta” (Tesis Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, UGM, 2016), 9

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan acuan dalam pengumpulan data penelitian penulis adalah: Bagaimana spiritualitas pemusik pada pelayanan ibadah Minggu di GPIB Tamansari Salatiga menurut kajian spiritualitas-pedagogi. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan mengkaji spiritualitas pemusik pada pelayanan ibadah Minggu di GPIB Tamansari Salatiga dari Kajian Spiritual-Pedagogi. Secara teoritis penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat membantu dalam bidang pengetahuan kesadaran spiritualitas pemusik yang memberikan dampak spiritualitas umat serta wawasan pengembangan ilmu musik, membangun pemahaman dan penghayatan spiritualitas pemusik di ibadah hari Minggu jemaat GPIB Tamansari Salatiga. Manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca, terkhususnya gembala jemaat GPIB Tamansari dan para pemusik di GPIB Tamansari untuk memahami kehadiran pujian melalui spiritualitas pemusik yang memberikan dampak bagi pertumbuhan spiritualitas jemaat.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, secara sederhana metode kualitatif dipahami sebagai teknik pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan peristiwa yang terjadi dan meletakkan peneliti sebagai instrumen kunci.²² Metode kualitatif berfokus pada pengamatan yang mendalam, penggunaan metode kualitatif juga dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komperhensif.²³ Data penelitian kualitatif adalah data-data yang hadir dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan, narasi maupun gambar, sehingga memudahkan proses penelitian.²⁴ Penelitian akan menggunakan pendekatan wawancara dan observasi.

²² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) hlm 8

²³ Yoni Ardianto, Memahami Metode Penelitian Kualitatif, diakses 18 November 2023
[doi://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html#:~:text=Metode%20kualitatif%20merupakan%20metode%20yang,suatu%20fenomena%20yang%20lebih%20komperhensif](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html#:~:text=Metode%20kualitatif%20merupakan%20metode%20yang,suatu%20fenomena%20yang%20lebih%20komperhensif)

²⁴ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 2, diakses 18 November 2023
[doi://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=kesimpulan+metode+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&sqi=2&pjif=1&ved=2ahUKEwjBt6P1jNKCAxXgZmwGHdk6CVAQ6AF6BAgNEAM#v=onepage&q=kesimpulan%20metode%20kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=kesimpulan+metode+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&sqi=2&pjif=1&ved=2ahUKEwjBt6P1jNKCAxXgZmwGHdk6CVAQ6AF6BAgNEAM#v=onepage&q=kesimpulan%20metode%20kualitatif&f=false)

Teknik wawancara dapat dipahami sebagai cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pertanyaan lisan melalui suatu objek maupun peristiwa yang akan dibahas.²⁵ Teknik wawancara akan dilakukan penulis untuk mendapat jawaban dari pewawancara dengan mengumpulkan informasi jawaban yang bertumpu pada pertanyaan yang sudah dirancang oleh penulis. Jumlah partisipan 2 (dua) orang sebagai pemusik dan 2 (dua) orang sebagai pengurus musik gerejawi. Selanjutnya teknik observasi atau pengumpulan data melalui pertolongan kekuatan indra. Observasi dilakukan untuk mengamati kehidupan responden maupun masalah yang akan diteliti.²⁶ Penulis juga akan mengumpulkan informasi melalui karya ilmiah, buku online, jurnal, tesis dan disertasi lainnya untuk kemudian diolah. Penelitian ini berfokus pada spiritualitas pemain musik yang berdampak pada peribadahan yang berfokus pada ibadah hari minggu jemaat GPIB Tamansari Salatiga. Penelitian ini akan diisi oleh narasumber dari pengurus musik gerejawi, pemain musik, presbiter (majelis dan pendeta).

Dalam penyelesaian tugas akhir maka penulis akan memaparkan sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penyelesaian tugas Akhir sebagai berikut: bagian pertama membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bagian kedua penulis menggunakan kajian spiritual pedagogis dari Gary Thomas dan Alister E. McGrath dan *Fashion Me a People* oleh Maria Harris sebagai landasan teoritik penelitian. Bagian ketiga, penulis akan memaparkan hasil penelitian melalui data-data hasil wawancara berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun. Bagian keempat berisi analisis hasil teori dan penelitian. Bagian kelima, penulis akan memberikan penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

²⁵ Ida Bagus Gde Pujaastawa “Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi” (Tugas Akhir Program Studi Antropologi, Universitas Udayana, 2021), 4

²⁶ Muhammad Ali Equatora “*Teknik Pengumpulan Data Klien*” (PT Lontar Digital Asia, 2021), 52

LANDASAN TEORI

Musik memegang peranan yang sangat penting di dalam kehidupan yang menjadi bagian dari peradaban. Agama Kristen meletakkan musik suatu yang tidak dapat dipisahkan. Musik gereja yang berkembang di kalangan Kristen berperan penting dilihat dari penggunaannya dalam ibadah sebagai ungkapan isi hati kepada Tuhan. Pemain musik sangat berperan dalam ibadah termasuk kualitas bermain yang akan berdampak pada prosesi peribadahan. Bila kita lihat dalam Kejadian 4:21 musik pertama kali ditemukan dan dimainkan oleh Yubal, salah satu keturunan Kain. Proses panjang perkembangan musik banyak diceritakan pada masa pemerintahan Daud, alat musik yang dimainkan dengan benar hanya oleh orang-orang profesional.²⁷ Musik yang dimainkan seseorang memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing apalagi dalam ibadah hari Minggu musik salah satu unsur yang sangat penting.

Ibadah hari Minggu dipahami sebagai kebaktian mensyukuri karya keselamatan umat manusia oleh pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Ibadah hari minggu menjadi bukti perjanjian pribadi kepada Tuhan untuk setia kepada-Nya sampai akhir zaman. Hari minggu menjadi penting bagi orang Kristen karena letak persekutuan orang-orang percaya, sehingga dalam pelayanan hari minggu sangat sakral untuk dihayati.²⁸ Peran penting pelayan musik gereja dalam ibadah memberikan pemahaman khusus, berkenaan pemain musik di ibadah hari minggu maka berkaitan dengan pendidikan spiritualitas. Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia dalam proses perkembangannya, pendidikan membutuhkan sesamanya untuk memberikan pengajaran mengenai segala sesuatu yang ada. Pendidikan yang dibutuhkan bukan saja secara jasmani dan rohani pun diperlukan, karena menyangkut aspek spiritual yang memperlihatkan karakter imannya.

²⁷ Rajiman Sirait, "Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja", *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* Vol. 4, No. 1 (2021), 12-14.

²⁸ Sampitmo Habeahan, "Pemahaman Pemuda Terhadap Makna kebaktian Minggu Gereja", *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, Vol 4, No. 2 (2019), 27-28.

Teori Spiritualitas Kristen Alister E. McGrath

Alister Edgar McGrath lahir di Belfast, Irlandia Utara, pada tahun 1953. Alister meraih berbagai beasiswa dan penghargaan atas pencapaian dalam menghubungkan interaksi sains dan teologi.²⁹ Melalui penelitiannya, Alister memiliki pemahaman spiritualitas dan keterkaitan dengan kekristenan, sangat erat hubungannya dengan kekayaan tradisi Kristen. Alister mendefinisikan “spiritualitas” diambil dalam Bahasa Ibrani *ruach* yang diartikan sebagai “roh” dan bisa diartikan secara meluas “nafas” dan “angina”. Berbicara tentang roh merujuk kepada animasi seseorang tentang kehidupan iman yang mendorong dan memotivasinya. Artinya spiritualitas berkaitan dengan pencarian kehidupan seseorang yang utuh untuk melibatkan ide-ide dan pengalaman hidup di dalam agama.³⁰ Spiritualitas Kristen dapat dipahami sebagai kehidupan melalui perjumpaan Yesus Kristus. Istilah “spiritualitas Kristen” diartikan sebagai cara kehidupan umat melalui praktik-praktik kebaktian secara eksplisit dikembangkan untuk mempertahankan hubungan yang baik dengan Kristus.³¹ Secara sederhana, spiritualitas Kristen merupakan individu atau kelompok, memiliki tujuan memaknai hidup melalui pengalaman mereka akan Tuhan.

Spiritualitas dapat dipahami sebagai bagian yang mempertemukan dan mengkorelasikan dengan pandangan spiritualitas yang berkaitan dengan faktor pribadi. Variabel pribadi situasi pribadi individu atau kelompok mempengaruhi seseorang yang berkaitan dengan spiritualitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi berkaitan dengan psikologis dan sosiologis. Pandangan tersebut dapat diartikan melalui “keindahan” dalam seni, arsitektur, musik, dan kata-kata lisan atau tulisan. Banyak orang Kristen percaya bahwa respon paling tepat terhadap keindahan Tuhan adalah dengan beribadah dan memuji Tuhan, dengan menggunakan bahasa, nyanyian, musik dan arsitektur yang indah.³² Pemahaman tersebut berarti, memahami spiritualitas dalam diri dapat dibantu oleh musik, dengan selera masing-masing.

²⁹ Grace Son Nassa, “Pengantar ke dalam Teologi Natural Alister E. McGrath”, *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* Vol 2, No. 1 (2020), 16.

³⁰ Alister E. McGrath, *Christian Spirituality*, (Australia: Blackwell Publishing, 1999), 2

³¹ Alister E. McGrath, *Christian Spirituality*, 3

³² Alister E. McGrath, *Christian Spirituality*, 11

Teori Gary Thomas *Sacred Pathways*

Gary Thomas dalam tulisannya *Sacred Pathways* artinya “jalur/jalan kudus”, yaitu cara kita berhubungan dengan Allah untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Gary Thomas dalam tulisannya menggunakan tempat Getsemani sebagai metafora pertemuan dengan Allah, tidak lain adalah doa dan pelayanan. Demikian sebagai orang percaya, doa dan pelayanan harus berjalan beriringan ketika Allah menyatakan kasihnya kepada manusia sehingga perintah berdoa dan pelayanan menjadi kewajiban. Thomas berpendapat bahwa pengabdian kepada Tuhan bisa di kondisi manapun situasi sulit maupun senang.³³ Langkah yang perlu diperhatikan bahwa, seseorang yang melayani harus keluar dari kebiasaan untuk meninggalkan dosa-dosa maupun tindakan yang tidak baik. Menurut Yesus empat unsur penting dalam ekspresi iman yang sejati yaitu, hati, jiwa, pikiran dan kekuatan. Melalui hal ini Thomas menekankan perlu membangun hubungan selayaknya pasangan hidup dengan Tuhan, untuk menghabiskan waktu bersama Tuhan walaupun di situasi apapun.³⁴ Thomas memberikan sembilan tipe jalan suci bagi kita untuk menentukan tujuan spiritualitas yang berhubungan dengan Allah.

Berfokus dalam tulisan peneliti, di antara sembilan jalur suci tersebut ada beberapa tipe saja yang mengarah kepada spiritualitas pemusik yakni

1. Mencintai Tuhan dengan panca indera (indrawi)

Indrawi lebih menekankan kepada sensasi oleh pengalaman ibadah. Indrawi yang dimaksud adalah: rasa, sentuhan, penciuman, pendengaran, dan penglihatan. Thomas menekankan ketika kita memanfaatkan indera pada dasarnya diciptakan oleh Tuhan, sehingga dapat menggunakan ide ataupun kreatifitas yang baru dalam ibadah. Indra membuka kenikmatan kita untuk mengalami sensasi Tuhan melalui musik, nyanyian, simbol-simbol yang membuka pengalaman untuk melihat Allah dalam keindahan.³⁵

³³ Gary Thomas, *Sacred Pathways*, (Michigan: Zondervan, 2020), 30-34

³⁴ Gary Thomas, *Sacred Pathways*, 35-37

³⁵ Gary Thomas, *Sacred Pathways*, 53-60

Tipe inderawi yang ditawarkan Gary Thomas, melalui pemusik turut merasakan kenikmatan ciptaan Tuhan melalui indera. Melalui kenikmatan ciptaan Tuhan pemusik dapat menggunakan indera bagian dari kreatifitas anugerah Tuhan yang disalurkan melalui pelayanan musik yang menggugah hati jemaat untuk merasakan kehadiran Allah sepenuhnya melalui musik.

2. Mengasihi Tuhan dengan mengasihi sesama (Pemerhati)

Cara yang ditawarkan Thomas berkaitan dengan pelayanan yang berlandaskan kasih yang mengasihi Tuhan dan juga sesama. Seseorang yang melayani memberi diri untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki agar bermakna bagi sesama. Keteladanan Yesus menjadi bukti pelayanan dan sumber keteladanan yang berlandaskan kasih. Dalam hal ini Thomas menekankan tipe pemerhati bagi orang-orang yang membutuhkan pertolongan, sehingga pelayanan yang diberikan mampu membawa kehidupan yang lebih baik.

Thomas menekankan bahwa pelayanan yang diberikan bagian dari semua golongan. Pemusik yang melayani hendaknya menghayati bahwa pelayanan yang sesungguhnya melibatkan Yesus dalam pribadi.³⁶ Memaknai pelayanan yang berarti tanpa memandang sesuatu yang lebih atau mengaharapkan sesuatu, tetapi menyumbangkan sumber daya melalui beremusik dapat bersama-sama membangun kerajaan Allah.

Teori Maria Harris *Fashion Me A People*

Maria Harris lahir pada tanggal 8 Agustus 1932 di kota New York, memberikan perhatian terhadap pendidikan Kristen khususnya di lingkungan gereja. Harris menghabiskan waktunya dengan membahas tentang topik-topik agama dan juga pengajaran kurikulum gereja, sehingga membawa dampak yang sangat besar terhadap kekristenan di Roma. Penulis mengambil buku yang berjudul *Fashion Me A People*, diterbitkan 1989, sebagai acuan dalam proses penelitian. Dalam buku Harris mengangkat makna edukasi yang paling bermanfaat dan implikasinya bagi gereja

³⁶ Gary Thomas, *Sacred Pathways*, 127-135

sebagai pendidik.³⁷ Harris berpendapat bahwa, seharusnya pendidikan itu bersifat seumur hidup *long life* artinya, panggilan pelayanan seumur hidup. Harris menekankan bahwa anggota gereja harus terlibat dalam pendidikan termasuk pendeta. Berbicara tentang pendidikan tidak berfokus terus kepada anak-anak, tetapi bagi Harris pendidikan itu di segala umur termasuk orang dewasa dan juga pendidikan tidak terus di identifikasikan dalam bentuk sekolah, tetapi dimanapun pendidikan itu berlangsung dalam konteks ini (gereja).³⁸ Edukasi yang diberikan Harris berkaitan dengan pendidikan di dalam gereja tidak harus mengajarkan doktrin, dogma yang bersentuhan dengan Alkitab, tetapi di sini gereja harus bersikap inklusif yang menjawab kebutuhan jemaat di tengah-tengah perubahan zaman. Bentuk pengajaran yang dimaksud Harris bersentuhan melalui ibadah, komunitas, dan pelayanan. Namun elemen khusus yang semakin penting adalah bahwa pendidikan mencakup orang-orang yang mulai memahami karunia-karunia mereka sendiri, bakat-bakat mereka sendiri, dan kekuatan-kekuatan mereka sendiri. Pendidikan mencakup pengakuan bahwa kita telah menerima anugerah kekuasaan dari Allah.³⁹ Teori Maria Harris dapat dipahami bagian terpenting dalam pendidikan di dalam gereja, hal ini membantu peneliti untuk menekankan bahwa gereja itu sebagai agen pendidik

Pemahaman Maria Harris memunculkan gagasan yang memahami gereja sesungguhnya dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab secara benar. Gereja sebagai sentral memiliki peran penting untuk menjalankan pendidikan yang terbuka. Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia dalam proses perkembangannya. Pendidikan membutuhkan sesamanya, untuk memberikan pengajaran mengenai segala sesuatu yang ada. Pendidikan yang dibutuhkan dalam gereja tidak selalu memiliki kemiripan dengan sekolah tetapi pendidikan gereja harus terbuka sehingga, anggota gereja berwenang untuk terlibat dalam proses pendidikan di segala umur. Penulis berpendapat bahwa teori Harris sangat penting menyangkut aspek spiritual untuk dibahas dalam pendidikan gereja, karena menurut Harris pendidikan

³⁷ Maria Harris, *Fashion Me a People*, (London: Louisville, 1989), 38

³⁸ Maria Harris, *Fashion Me a People*, 38-39

³⁹ Maria Harris, *Fashion Me a People*, 39-50

gereja harus bersifat inklusif yang tidak terus membahas tentang dogma-dogma Alkitab tetapi menekankan pada proses iman dan pribadi masing-masing, melalui talenta dan kemampuan pribadi.

HASIL PENELITIAN

Pemain Musik di GPIB Tamansari Salatiga

Penulis melakukan wawancara dengan empat responden pemain musik di GPIB Tamansari Salatiga responden memahami musik dalam gereja sebagai media atau wadah dalam peribadahan agar jemaat merasakan keindahan musik yang dimainkan. Responden menyampaikan bahwa musik berkaitan dengan jiwa secara rohani, karena merupakan anugerah Tuhan. Musik bagian dari peribadatan sehingga kesungguhan diri untuk melayani bagian dari panggilan iman.

Dalam wawancara dengan ML dan KN berpendapat bahwa musik menjadi bagian dari orang Kristen untuk mengungkapkan perasaan maupun pujian kepada Tuhan. Bagi KN membangun hubungan erat dengan Tuhan dalam ibadah tidak hanya doa, khotbah maupun ungkapan yang lain dalam liturgi, tetapi musik sangat berperan penting. Menurut KN seorang pemusik memiliki ciri khas yang dapat membuat jemaat turut merasakan musik dengan nada khas sendiri, karena GPIB terkhusus Tamansari Salatiga, musik yang digunakan rata-rata musik hymne⁴⁰ Menurut ML inovasi baru musik yang dipadukan dengan aransemen unik akan membuat jemaat merasakan suasana baru dalam ibadah, contohnya musik kolaborasi dengan gitar ataupun alat musik daerah maupun penambahan gaya nada lain.⁴¹ Bagi KN pemusik GPIB Tamansari Salatiga belum semuanya menggunakan aransemen tersebut, namun responden dengan keahliannya mengaku bahwa, responden sering membuat aransemen yang unik agar jemaat terkesan. ML dan WB berpendapat gereja masih perlu banyak untuk memberikan fasilitas alat musik, mengingat musik hanya ada piano, sehingga pemusik yang ingin mengeksplor musik lebih luas terhambat.⁴²

⁴⁰ Wawancara dengan KN, tanggal 22 April 2024, pukul 21.23, secara daring melalui aplikasi *Whatsapp*

⁴¹ Wawancara dengan ML, tanggal 20 April 2024, pukul 18.53, secara daring melalui aplikasi *Whatsapp*

⁴² Wawancara dengan ML dan WB 27 April 2023, pukul 19.00 di GPIB Tamansari Salatiga

Dalam wawancara dengan WB dan AS mengatakan bahwa, sebelum melakukan pelayanan terlebih dahulu memiliki kesiapan diri dalam membangun relasi yang baik dengan rekan pelayanan lain dengan melakukan kedisiplinan waktu.⁴³ Hal ini menurut responden WB pernah mendapati anggota yang lain terlambat dalam pelayanan seperti ibadah Minggu pagi jam 07.00. Responden mengatakan bahwa musik gereja GPIB Tamansari memiliki tiga pospel dan jam ibadah berbeda-beda, sehingga tantangan yang didapat berkaitan dengan penyesuaian dengan waktu yang ada. Menurut responden mayoritas pemusik GPIB Tamansari Salatiga mayoritas mahasiswa UKSW, sehingga sebelum masuk dalam organisasi musik gerejawi, perlu kesiapan diri untuk mengatur waktu, tekad hati yang kuat, dan cinta akan pelayanan.⁴⁴

Pengaruh Spiritualitas Pemain Musik dan Pemaknaan Ibadah hari Minggu di GPIB Tamansari Salatiga

Dalam wawancara dengan ML, berpendapat bahwa spiritualitas merupakan bagian taraf yang paling tinggi seseorang dalam diri dan konteks pelayanan bermusik. Responden memahami bahwa sangat penting ibadah hari minggu karena bagian dari persekutuan orang percaya. Menurut responden orang yang melayani di ibadah hari minggu, mereka yang siap dalam diri untuk memikirkan tujuan berpelayanan tanpa imbalan.⁴⁵ Seperti yang dikatakan WB spiritualitas tidak hanya ada dalam diri pemain musik, tetapi pemusik juga dapat membangun kesadaran spiritualitas bagi jemaat, melalui musik yang indah dan makna lagu rohani. Jemaat dapat membangun spiritualitas tidak hanya melalui khotbah, namun bisa juga melalui musik dan makna lagu yang indah dalam ibadah hari Minggu.

Menurut AS pemaknaan spiritualitas bagian dari iman yang merespon anugerah Tuhan, yaitu bakat yang disalurkan untuk jemaat dan memuliakan Tuhan. Namun bagi responden belum sepenuhnya pemain musik memahami kesadaran spiritualitas dalam

⁴³ Wawancara dengan WB dan AS, tanggal 27 April 2024, pukul 19.00 di GPIB Tamansari Salatiga

⁴⁴ Wawancara dengan WB, tanggal 24 April April 2024, pukul 13.17, secara daring melalui aplikasi *Whatsapp*

⁴⁵ Wawancara dengan ML, tanggal 20 April 2024, pukul 18.53, secara daring melalui aplikasi *Whatsapp*

dirinya. Bagi responden spiritualitas itu bagian dari relasi, responden mengamati dirinya dan rekan yang lain kurangnya pemusik membangun relasi dengan jemaat dan juga majelis jemaat, sehingga pelayanan yang dibangun hanya monoton.⁴⁶

Keempat responden menyatakan bahwa, tantangan pemusik memahami spiritualitas terdapat dalam perbedaan-perbedaan emosional setiap pemain musik. Responden memberikan contoh, ada seseorang tidak bisa menghafal lagu dengan cepat, ada juga momen pemusik menolak jadwal pelayanan karena lagu-lagu yang sulit. Bagi responden hal tersebut bagian dari tantangan spiritualitas setiap pemusik untuk terbuka belajar bersama. Responden berpendapat sulitnya pemusik menguasai lagu karena berkaitan dengan penggunaan lagu-lagu ibadah hari Minggu yang banyak seperti KJ, Gita Bakti, PKJ, NKB, KK dan lain-lain. Bagi penggunaan lagu-lagu rohani yang bervariasi dalam liturgi gereja menambah tantangan bagi pemusik. Namun bagi ML dan AS lagu rohani yang bervariasi justru akan mengeksplor diri dan akan membuat terbiasa. Responden menghubungkan bahwa dalam lagu pesan-pesan spiritualitas bisa tersampaikan melalui kata-katanya maupun bunyi nada musik yang dimainkan. Maka dari itu alasan responden sebagai pemusik melayani di ibadah hari Minggu sangat menguntungkan bagi pribadi, karena berbeda dengan ibadah yang lain yang tidak terlalu menggunakan banyak lagu.

Bagi KN ibadah hari Minggu waktu untuk memfokuskan diri kepada Tuhan, banyak orang ke gereja, karena waktu yang dikhususkan menyempatkan diri menyembah Tuhan di gereja. KN berpendapat bahwa, hari Minggu penting untuk menghubungkan kesadaran spiritualitas yang disatukan dengan bermusik juga makna lagu yang disampaikan, karena kesan yang akan didapat adalah jemaat sendiri. Sedangkan bagi ML dirinya berusaha sebagai pemusik harus membawa jemaat agar dapat beribadah sesuai liturgi dengan memperhatikan not lagu dan bait lagu. Hal tersebut dipertegas oleh WB yang mengatakan, bahwa hampir seluruh jemaat hadir dalam ibadah hari Minggu, sehingga sangat penting pemusik berperan dalam ibadah yang didasari kesadaran spiritual. Melalui kesaksian dalam diri WB ketika musik yang

⁴⁶ Wawancara dengan AS, tanggal 24 April 2024, pukul 09.47, secara daring melalui aplikasi *Whatsapp*

dimainkan tidak benar contohnya salah nada, salah intro, akan mengganggu konsentrasi jemaat. Kesaksian WB ketika suasana gugup dalam bermusik pasti jemaat akan menoleh ke arah pemusik dan akan membuat diri makin tidak percaya diri, sehingga bagi WB perlu kesiapan diri yang matang dan berusaha mempelajari lagu sampai hafal.

Spiritualitas Pedagogi Pemain Musik dan Peran Bimbingan Gereja

Menurut ML gereja mewadahi setiap orang untuk berkeinginan melayani terkhusus dalam bidang musik. Bagi ML letak komisi musik gereja bagian dari organisasi yang penting untuk memperlengkapi kebutuhan pelayanan gereja. Responden mengungkapkan perhatian gereja terhadap pemusik yaitu fasilitas yang diberikan dan ada dana khusus yang dipersiapkan gereja agar pemusik tetap berjalan. Namun menurut responden hal tersebut tidak akan menjadi titik perhatian bagi pemusik, namun letaknya adalah ketersediaan pelatih untuk melatih anggota musik gereja. Bagi ke empat responden kebutuhan spiritualitas pedagogi tidak hanya bersumber dari praktek/aksi tetapi juga bisa dilakukan binaan untuk mendapatkan materi.⁴⁷ Responden KN mengatakan dukungan bimbingan gereja harus memperkuat pemain musik, contohnya siapa yang ingin bergabung dalam pelayanan mereka harus mendapat binaan dari pendeta atau majelis untuk mendapat dukungan dan belajar spiritualitas secara materi.⁴⁸

Responden AS mengatakan bahwa rata-rata yang melayani di GPIB Tamansari Salatiga bagian dari fakultas Teologi UKSW yang sudah mempelajari spiritualitas. Responden juga memuji keterbukaan GPIB Tamansari Salatiga dalam membuka peluang kesempatan bagi jemaat untuk terlibat dalam musik gerejawi, sehingga pendidikan materi spiritualitas memerlukan bimbingan khusus. Bagi responden WB berpendapat bahwa, dengan berpelayanan secara sungguh-sungguh secara tidak

⁴⁷ Wawancara dengan ML, tanggal 20 April 2024, pukul 18.53, secara daring melalui aplikasi *Whatsapp*

⁴⁸ Wawancara dengan KN, tanggal 22 April 2024, pukul 21.23, secara daring melalui aplikasi *Whatsapp*

langsung kita sedang mengajar diri kita sendiri untuk menyadari spiritualitas dan juga akan memotivasi jemaat untuk semangat memuji Tuhan.⁴⁹

Melalui wawancara dengan empat responden berpendapat bahwa GPIB Tamansari Salatiga memiliki keterbukaan terhadap jemaat yang ingin bergabung dalam bidang musik. Responden juga berpendapat bahwa pembinaan spiritualitas pedagogi sangat diperlukan, karena banyak yang diketahui pendidikan di gereja itu hanya berpusat pada pengajaran seperti guru sekolah minggu, pendeta melalui khotbah.⁵⁰ Menurut responden ML dan WB musik gereja bisa memberikan pengajaran kepada jemaat melalui musik, seperti merefleksikan makna lagu dan keindahan bunyi musik, sehingga dapat menyalurkan bakat yang ada agar jemaat termotivasi. Namun bagi KN dan AS pentingnya musik gereja dibekali pendidikan, bimbingan terlebih dahulu bagi yang ingin masuk musik gereja, dan ini sangat bermanfaat bagi jemaat tergolong usia remaja untuk mengerti bahwa pelayanan tidak hanya menggali bakat yang lebih dalam, tetapi bermusik di gereja bagian dari panggilan iman. Untuk itu bagi responden pembinaan karakter dan spiritualitas dalam bentuk materi penting, sehingga terkesan gereja memperhatikan setiap orang yang ingin masuk akan merubah hidupnya dalam pelayanan yang baik secara tingkah laku dan pengetahuan.

Berdasarkan kesaksian dari responden AS mengatakan ada gereja yang melakukan pembinaan bagi pemusik gereja, sebelum mereka bergabung dalam komunitas musik gereja, mereka akan ikut serta dalam retreat dan pembinaan oleh majelis maupun pengurus. Hal tersebut bagi AS, sangat bagus karena gereja berusaha menyalurkan ruang pedagogi bagi jemaat yang terlibat, sehingga dari pembinaan tersebut, akan memberikan dampak positif bagi komunitas musik gereja ke depan.⁵¹

⁴⁹ Wawancara dengan AS, tanggal 24 April 2024, pukul 09.47, secara daring melalui aplikasi *Whatsapp*

⁵⁰ Wawancara dengan ML, KN, WB dan AS, tanggal 27 April 2024, pukul 19.00 di GPIB Tamansari Salatiga

⁵¹ Wawancara dengan AS, tanggal 24 April 2024, pukul 09.47, secara daring melalui aplikasi *Whatsapp*

PEMBAHASAN DAN ANALISA

Setelah melakukan penelitian maka data yang dikumpulkan berdasarkan wawancara dengan responden terkait dengan spiritualitas pemain musik dan juga kendala-kendala yang ditemukan dalam pembahasan sebelumnya. Dalam bagian ini, penulis akan menggunakan data yang ditemukan berdasarkan teori Alister E. McGrath, Gary Thomas dan Maria Harris.

Spiritualitas Pemain Musik Pada ibadah Hari Minggu dari teori Spiritualitas Kristen

Berbicara tentang spiritualitas Henry Nouwen mengatakan bahwa spiritualitas merupakan bagian dari proses dalam perjumpaan dengan Allah yang bersumber dari Kristus yang terbentuk dalam diri kita.⁵² Bagi Alister McGrath spiritualitas Kristen diartikan sebagai cara kehidupan umat melalui praktik-praktik kebaktian, secara eksplisit dikembangkan untuk mempertahankan hubungan yang baik dengan Kristus.⁵³ Berdasarkan pemahaman Alister yang diperoleh responden, sebagai pemusik telah menjalankan tugas sesuai dengan tata gereja GPIB yang memasukan musik gerejawi dalam bidang teologi. Hal ini berhubungan dengan musik masuk dalam praktik-praktik kebaktian yang menjadi jembatan untuk membangun relasi dengan Tuhan.

Melalui data yang dikumpulkan responden berpendapat bahwa seseorang yang melayani dalam hal ini pemusik termasuk dalam peran spiritualitas.⁵⁴ Menurut Alister, spiritualitas itu berhubungan dengan musik yang terdapat nilai-nilai sangat penting untuk mewujudkan karakter Yesus yang dianggap oleh umat Kristiani. Spiritualitas menjadi dasar kehidupan iman, sehingga Teladan tertinggi dari kehidupan dalam persekutuan melibatkan hubungan erat dengan Tuhan. Kehidupan yang dipenuhi semangat diharapkan mencerminkan dan mewujudkan nilai-nilai Kristiani. Menjadi

⁵² Alfius Areng Mutak, *Pentingnya Formasi Spiritualitas*, (Malang: MNC, 2017) HI, 6

⁵³ Alister E. McGrath, *Christian Spirituality*, (Australia: Blackwell Publishing, 1999), 5

⁵⁴ Wawancara dengan ML, tanggal 20 April 2024, pukul 18.53, secara daring melalui aplikasi *Whatsapp*

tantangan bahwa pemusik terus berusaha mendalami setiap makna lagu agar berdampak baik bagi jemaat, hal ini melalui pengakuan responden sulit untuk memaknai setiap makna lagu dan tempo yang dimainkan.⁵⁵ Maka dari itu pemusik GPIB Tamansari Salatiga meyakini bahwa pelayanan sebagai pemusik merupakan wujud kesadaran spiritualitas.

Bagi responden kesadaran spiritualitas ibadah hari minggu sangat penting bagi umat Kristen yang memfokuskan diri untuk beribadah kepada Tuhan di gereja. Dalam bahasa Latin hari Minggu “*Dies Dominica*”, artinya hari Tuhan pemaknaan ini merujuk kebangkitan Kristus dari kematian. Sikap responden menunjukkan bahwa pelayanan hari Minggu sangat begitu penting yang menunjukkan kehidupan orang yang beriman, hal itu ditujukan sebagai gereja kemuliaan Yesus ditujukan dengan bersyukur kepada Tuhan dengan tidak hanya datang ke gereja lalu mendengarkan khotbah namun terlibat juga dalam pelayanan.⁵⁶ Berdasarkan data yang ditemukan responden memaknai bahwa bermusik cara merefleksikan perjumpaan dengan Allah, dimaknai dengan setiap pemaknaan lagu seperti Kidung Jemaat, Gita Bakti, PKJ dan lain sebagainya.⁵⁷ Pemusik terus berusaha mendalami setiap makna lagu agar berdampak baik bagi jemaat, namun hal ini melalui pengakuan responden menjadi tantangan untuk memaknai setiap lagu baik secara tempo maupun ritme. Kelemahan bagi umat Kristen adalah, kurang memahami sifat sebuah nyanyian, padahal makna yang berbeda, sehingga dalam hal ini kelemahan terdapat dalam tempo yang keliru sulit untuk menggolongkan, contohnya lagu “*Kami Puji dengan Riang*” beberapa kali dimainkan tempo lambat padahal Beethoven mendesain lagu itu dengan penuh semangat.⁵⁸ Jika dilihat dalam ciri-khas cara bermain musik, tergolong setiap pemusik memiliki

⁵⁵ Wawancara dengan ML, KN, WB dan AS, tanggal 27 April 2024, pukul 19.00 di GPIB Tamansari Salatiga

⁵⁶ Gizakia Hulu, Memaknai Hari Minggu sebagai Hari Tuhan - Blog STP Dian Mandala Gunungsitoli Nias, 25 Juni, 2009, diakses 17 Mei 2024 doi://stpdianmandala.ac.id/memaknai-hari-minggu-sebagai-hari-tuhan-suatu-kajian-atas-perintah-allah-ketiga/

⁵⁷ Wawancara dengan ML, KN, WB dan AS, tanggal 27 April 2024, pukul 19.00 di GPIB Tamansari Salatiga

⁵⁸ Andar Ismail, “Selamat Melayani Tuhan”, (Jakarta: BPK, 2009), hl 18

perbedaan dan ini dimaknai sebagai ungkapan perasaan setiap pemain musik melalui gaya bermain. Penulis melihat bahwa teknik bermain musik yang dibawakan oleh setiap pribadi pemusik, secara tidak langsung memperlihatkan karakter yang dibawakan dengan usaha baik untuk jemaat. Responden mengungkapkan, bahwa pemusik harus menjalin relasi yang baik dengan jemaat dan juga majelis, hal ini dinilai mempengaruhi spiritualitas.

Alister mengungkapkan relasi di sekitar turut mempengaruhi spiritualitas dalam diri, situasi pribadi yang menjadi penting untuk melihat sumber pengaruh spiritualitas maupun masalahnya yang bergantung berdasarkan pengalaman pribadi. Spiritualitas dapat dibangun juga berdasarkan komunitas Kristen yang menekankan ajaran teologis untuk memahami kehidupan, sehingga Individu atau kelompok mempengaruhi seseorang yang berkaitan dengan spiritualitas. Hal tersebut berkaitan dengan faktor psikologis dan teologis, sehingga pemusik perlu ada dorongan melalui relasi dengan jemaat dan majelis sehingga pentingnya kritikan serta saran untuk mengevaluasi diri. Pandangan Alister membantu pemusik untuk memperjelas bahwa, musik bagian dari spiritualitas yang bergantung pada selera pribadi yang memainkan peran utama. Secara teologis pemusik bagian dari proses iman, melalui variabel keindahan musik gereja yang tidak hanya sekedar menghafal lagu tetapi keindahan itu wujud dari ketaatan.⁵⁹ Secara aktif pemain musik GPIB Tamansari melaksanakan tanggung jawab sebagai gereja yang menjalankan misi Allah melalui pemahaman spiritualitas. Pemusik membuktikan bahwa Tuhan tidak hanya berkarya melalui arsitektur, simbol-simbol, maupun khotbah tetapi musik secara sederhana melekat dalam umat.

Pelayanan Pemain Musik pada Ibadah Hari Minggu melalui Perspektif Jalan Suci

Secara sederhana pelayanan dipahami sebagai usaha untuk melayani kebutuhan orang lain dalam bentuk melayani. Dalam pemahaman kristiani pelayanan disajikan dalam bentuk iman Kristen yang bukan hanya dilayani melainkan untuk melayani.

⁵⁹ Alister E. McGrat, *Christian Spirituality*, 8-15

Pelayanan Kristen bersifat karunia rohani untuk menghadirkan Roh Kudus dalam jemaat. Gary Thomas mengungkapkan bahwa pelayanan dan doa harus beriringan, hal ini memiliki arti sesuatu yang ingin melayani meninggalkan kebiasaan yang tidak baik.⁶⁰ Pelayanan dan doa dibangun selayaknya hubungan kekeluargaan bersama Tuhan.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan responden mengungkapkan, bahwa seseorang yang ingin melayani harus mempersiapkan diri dengan memperhatikan waktu memiliki komitmen, dan setia dalam pelayanan.⁶¹ Dalam buku Ronald W, pelayanan Kristen sejati selalu melibatkan Alkitab dan Roh Kudus. Sebelum melayani musik, GPIB Tamansari Salatiga memiliki persiapan pemusik yang dilatih untuk menghafal lagu, jika dilihat dalam Alkitab 1 Tawarikh 25:7, secara jelas memperlihatkan sejumlah orang yang dilatih bernyanyi untuk Tuhan.⁶² Secara langsung, pernyataan ini membuat pemusik untuk berusaha mempersiapkan diri agar lebih baik dalam kesaksian pelayanan bermusik. Bagi pemusik pelayanan harus dengan kerelaan hati tanpa mengharapkan imbalan. Melalui penelitian tersebut dapat dipahami bahwa pemusik GPIB Tamansari memahami pelayanan dengan tujuan yang baik. Letak pemain musik jika dilihat dalam pandangan teori Gary Thomas, secara langsung pemusik menggunakan indranya untuk mengasihi Tuhan melalui pelayanan musik. Beberapa responden mengungkapkan bahwa teknik bermain musik setiap orang berbeda-beda, sehingga memunculkan kreatifitas sendiri. Bagian ini memperlihatkan bahwa pemain musik berusaha untuk menghadirkan sensasi merasakan kehadiran Tuhan melalui kemampuan indra yang sangat luar biasa di tengah-tengah jemaat. Allah dalam keindahan tidak hanya bisa dilihat melalui simbol-simbol namun bisa dinikmati melalui musik.

⁶⁰ Gary Thomas, *Sacred Pathways*, (Michigan: Zondervan, 2020), 35-37

⁶¹ Wawancara dengan WB, tanggal 24 April April 2024, pukul 13.17, secara daring melalui aplikasi *Whatsapp*

⁶² Kenerson Murib, Pentingnya Persiapan Pelayanan Musik Sebelum di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Betlehem Kuala Kencana, diakses 20 Mei 2024
doi://skripsi.sttjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/download/83/56/

Dalam penelitian responden berusaha untuk membawa jemaat merasakan kehadiran Tuhan bukan hanya melalui musik yang indah dan megah, namun harus memperhatikan liturgi, not lagu, dan bait lagu. Secara tidak sadar pemusik memberikan pelayanan, menjadi contoh teladan. Bagian ini bagi Gary Thomas pelayanan yang berlandaskan kasih, tertuju kepada Tuhan dan juga sesama. Pelayanan musik bagian dari pemberian diri melalui sumber daya bermusik kepada jemaat. Pelayanan yang diberikan tanpa memandang setiap orang, apalagi dalam konteks bergereja, pemain musik diperhadapkan setiap pribadi jemaat yang berbeda-beda. Berbicara tentang pemusik Gary Thomas memberikan tipe intelektual yang berkaitan dengan responden. Bagi Thomas, peran intelektual memberikan pengajaran dalam kemajuan pelayanan Tuhan yang berlandaskan kasih. Intelektual melahirkan sikap disiplin untuk memperluas keimanan. Thomas mengungkapkan bahwa intelektual bisa dipelajari dari sejarah gereja, pelajaran Alkitab dan lingkungan sekitar. Peran penting intelektual, memberikan kesan spiritual untuk mencari hal-hal yang baru demi kemajuan pemusik dalam dirinya melalui tindakan belajar. Pernyataan Thomas terkait intelektual juga berkelanjutan pada tindakan yang menggunakan etika. Bagi Thomas etika bagian dari kerangka berpikir yang didasari doa, pandangan ini mendorong pemusik untuk bersikap aktif, dalam kepentingan semua bukan hanya pribadi.⁶³ Dapat diartikan bahwa penekanan Gary Thomas melalui jalan suci mendorong pemikiran untuk berkembang berpikir secara intelektual, menjadikan pelayanan pemusik bagian dari panggilan hidup, demi menyerahkan pikiran dan tindakan berlandaskan kebenaran Tuhan. Pelayanan yang diberikan merupakan ungkapan kasih atas pemberian Tuhan, dengan menggunakan setiap kemampuan indra, untuk melibatkan Tuhan dalam proses kesaksian demi mengasihi sesama.

Kajian Spiritualitas Pedagogi Pemain Musik GPIB Tamansari Salatiga

Pedagogi memiliki arti ilmu mendidik yang berhubungan dengan praktik pengajaran, gereja memiliki tanggung jawab untuk menjalankan misi pendidikan.

⁶³ Gary Thomas, *Sacred Pathways*, 230-237

Maria Harris berpendapat, bahwa gereja bagian dari pendidik secara langsung pendidikan di gereja harus bersifat seumur hidup. Peran gereja sangat dibutuhkan untuk memperlengkapi para jemaat untuk terlibat dalam pelayanan. Allah memilih gereja untuk menjadikan agen amanat agung Kristus yang berfokus pada pembentukan kualitas jemaat.⁶⁴ Bermusik merupakan bagian dari sarana untuk menyampaikan kebenaran iman harus bersifat komunal dan komunikatif. Berbicara tentang musik tidak hanya menjadi pementasan dalam penghayatan kristiani, tetapi memiliki unsur penyampaian berupa komunikasi dalam hal berteologi. Pemain musik menjadi istimewa karena memiliki kemampuan natural secara religiusitas diarahkan kepada Allah, sehingga sama seperti kitab, musik adalah didengarkan dan ditafsirkan.⁶⁵ Melalui pemusik jemaat turut merasakan kehadiran Allah dalam keindahan musik, maka dari itu pemusik harus dibekali pendidikan spiritual.

Secara jelas responden mengungkapkan bahwa pemusik bagian dari komunitas penting untuk memperlengkapi ibadah. Bagi responden sebagai pemusik, gereja harus menyediakan sarana prasarana musik yang baik agar musik tetap terus berjalan. Responden juga berpendapat, pemusik secara khusus perlu dibekali pendidikan spiritualitas, walaupun diketahui bahwa bimbingan gereja sudah sejak anak sekolah minggu dan melalui khotbah, namun pendidikan spiritualitas menjadi pembelajaran tersendiri. Dalam pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa bagi Harris pendidikan tidak harus berbicara tentang doktrin, dogma yang bersentuhan dengan Alkitab secara terus menerus, tetapi gereja harus terbuka untuk menjawab kebutuhan jemaat. Penunjang sarana prasarana yang baik mampu membawa kreativitas bagi pemusik yang dapat dilihat melalui semangat untuk melayani. Pendidikan bagi Harris bisa melalui ibadah, komunitas, dan pelayanan dalam konteks ini sebagai pemusik bagian dari komunitas yang berperan dalam ibadah sebagai pelayan Kristus.⁶⁶ Bagi responden pembekalan

⁶⁴ Paulus Puwerto “Pendidikan Kristen dalam Gereja Sebagai Dasar dan Sarana Akuntansi Misi Kristen,” *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership*”, Vol. 2, Edisi 1, (2021), 89-101.

⁶⁵ C.H. Surya Nugraha, *Estetika Liturgi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2019), hl 209

⁶⁶ Maria Harris, *Fashion Me a People*, 39-50

pendidikan spiritualitas pemusik di GPIB Tamansari Salatiga belum terpenuhi, namun secara teknis pemusik dilatih dalam memainkan musik dan menghafal lagu. GPIB Tamansari Salatiga terbuka bagi siapa saja yang ingin terlibat dalam musik gerejawi, hal tersebut selaras dengan pernyataan Harris bahwa pendidikan mencakup orang-orang yang memahami karunia bakat mereka sehingga terdorong untuk melayani sebagai pemusik.

Pemusik yang melayani bagian kekuasaan Allah, sehingga spiritualitas pedagogi memperlengkapi diri pemusik untuk menjadi berkat bagi banyak orang. Beberapa responden berpendapat pentingnya musik gereja dibekali pendidikan spiritual terlebih dahulu bagi yang ingin masuk dalam pelayanan musik gerejawi, dan ini sangat bermanfaat bagi jemaat tergolong yang masih muda untuk mengerti bahwa pelayanan tidak hanya menggali bakat yang lebih dalam, tetapi bermusik di gereja bagian dari panggilan iman. Secara tidak langsung pernyataan tersebut, bagian dari panggilan iman setiap orang mulai dari anak-anak hingga dewasa untuk dapat belajar musik gereja karena bagi Maria Harris pendidikan berlaku di segala umur.

Memahami pernyataan Harris bahwa pendidikan bisa melalui komunitas maupun pelayanan, hal tersebut pemusik bagian dari pengajaran ini dibuktikan oleh pemahaman musik dapat memberikan pelajaran yang berpengaruh pada pembentukan watak dan kognitif berpikir manusia, karena sifat musik yang indah dan menyentuh batin manusia.⁶⁷ Dalam hal ini diartikan bahwa pemusik dalam peribadahan merupakan “khotbah/pengajaran”. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa musik memiliki makna yang berpengaruh baik secara sifat atau mendidik seseorang. Melalui lirik dan nada yang memiliki unsur mengajar atau mendidik tersebut dapat membantu jemaat untuk memahami bahwa musik bagian dari kuasa Allah, sehingga jemaat dapat memaknai bahwa pemusik bagian yang terpenting dari ibadah itu sendiri.

⁶⁷ Rajiman Andrinus Sirait, “Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja” *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* Vol. 4, No 1, (2021),18.

PENUTUP

Kesimpulan

Peran pemain musik sangat penting dalam peribadahan, pemusik tidak hanya dipahami bagian dari talenta yang memperlengkapi ibadah. Hadirnya pemusik memiliki peran penting dalam perkembangan spiritualitas setiap pribadi. Pemusik menjadi unsur penting karena peran yang mereka bawa adalah bagian dari pengajaran yang mendidik, sehingga pesan firman dan keindahan musik mampu membawa seseorang untuk menikmati kehadiran Tuhan. Pemain musik GPIB Tamansari Salatiga memaknai pelayanan pemusik bagian dari kesadaran spiritualitas namun belum sepenuhnya memahami misi perjalanan pemain musik bagian dari pengajaran. Pemain musik perlu menyadari spiritualitas dalam dirinya, dengan menghadirkan Allah sebagai kekuatan dan motivasi yang teguh dalam memaknai perjalanan spiritual melalui musik dalam peribadahan. Pemusik tidak hanya memahami spiritualitas dalam dirinya tetapi menjadi pengajar melalui musik jemaat turut merasakan kehadiran Allah, melalui melodi maupun kata-kata dalam musik.

Pemain musik bagian dari panggilan iman dapat berperan dalam mendidik, melalui relasi yang dibangun, sehingga pemusik tidak hanya berpatokan dalam pelayanan saja tetapi perlu membangun relasi dengan jemaat. Pentingnya relasi bagi pemusik bagian dari kualitas spiritualitas untuk membangun hubungan baik dengan rekan pelayanan maupun jemaat. Musik menjadi nilai penting bagi jemaat karena memiliki makna dan pesan yang membimbing orang melalui makna dan kata-kata lagu rohani yang membawa orang dalam perjalanan spiritual. Pemusik dalam kenyataannya hanya memaknai pelayanan bagian dari tugas pelayanan, tetapi kurangnya memperhatikan arti lagu dan bentuk melodi akan mempengaruhi kualitas bermain. Pemusik perlu untuk membangun relasi yang baik dengan rekan pelayanan maupun jemaat, untuk menerima kritikan maupun saran. Alister dalam pendapatnya memaknai bahwa pemusik merupakan bagian dari praktik keagamaan sehingga sepatutnya mempertahankan hubungan dengan Allah. Melalui makna tersebut pemain musik perlu menyadari untuk melibatkan Tuhan dalam proses pelayanan.

Saran

GPIB Tamansari Salatiga meletakkan musik gerejawi dalam bidang teologi, memiliki tanggung jawab untuk berperan aktif dalam membimbing pemusik dan jemaat yang ingin terlibat dalam musik gereja. Seperti melakukan sosialisasi kepada jemaat juga memberikan pembinaan maupun materi kepada pemain musik secara berkala untuk memaknai setiap lagu. Gereja perlu mengadakan retreat bagi yang ingin terlibat dalam musik gereja, dalam bentuk penyampaian materi dan pembinaan, sehingga relasi terbangun sesama anggota. Gereja juga harus memperhatikan kualitas fisik musik dan menyediakan fasilitas musik yang memadai agar pemusik semangat dalam menjalankan tugas pelayanan. Melalui proses pelayanan, evaluasi terhadap pemusik perlu diperhatikan melalui masukan dari majelis, rekan pelayanan, dan jemaat, sehingga pemusik dapat meningkatkan kualitas bermusik dan memaknai bahwa pemusik sangat berpengaruh dalam peribadatan. Bermusik bagian dari anugerah Tuhan, maka dari itu gereja harus.

Melalui persoalan di atas tidak hanya gereja yang perlu ditingkatkan perhatian terhadap pemusik, melainkan pemusik diajak untuk berupaya membawa perkembangan spiritualitas. Pemusik perlu menyadari bahwa pelayanan bagian dari panggilan iman, sehingga ketaatan perlu ditingkatkan yang berfokus pada sikap diri. Maka dari itu pemusik gereja hadir untuk memberikan pengabdian yang berlandaskan kasih, memberikan contoh dan teladan yang baik bagi jemaat. Maka dalam kesempatan ini pemusik tidak hanya berfokus dalam peningkatan kualitas bermain musik, tetapi memaknai bahwa pelayanan bermusik bagian dari proses membimbing untuk menuju lebih baik.

Terkait hasil yang dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan saran atau masukan bagi penelitian selanjutnya. Dalam penelitian selanjutnya kiranya dapat lebih mendalam lagi dengan melibatkan jemaat secara khusus, serta para majelis. Hal ini menjadi tambahan penelitian selanjutnya untuk mendapat pandangan secara tajam terkait spiritualitas pemusik dan dampak pemusik dalam kehidupan pribadi (jemaat).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali, Equatora Muhammad. *Teknik Pengumpulan Data Klien*. PT Lontar Digital Asia, 2021.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Aristo. *Musik Gereja dalam Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2023.
- Brotosudarmo. Drie. *Pembinaan Warga Gereja selaras dengan Tntangan Zaman*, Yogyakarta: penerbit Andi, 2019
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, Yogyakarta: Andi, 2012
- Harris, Maria. *Fashion Me a People*. London: Lousville, 1989
- Hartarti. *Mahir bermain Recorder melalui metode Demonstrasi*. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.
- Ismail, Andar. *Selamat Melayani Tuhan*. Jakarta: BPK, 2009.
- McGrat, Alister E. *Christian Spirituality*. Australia: Blackwell Publishing, 1999.
- Mutak, Areng Alfius. *Pentingnya Formasi Spiritualitas*. Malang: MNC, 2017.
- Nugraha, Surya Nugraha C.H. *Estetika Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Purwanto. *Sepuluh Elemen Pedagogi Guru Merdeka*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022
- Thomas, Gary. *Sacred Pathways*. Michigan: Zondervan, 2020.
- Tobing, Lumban Rumiris Arta. *Spiritualitas dan Etika Kristen*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023.
- Zacharias, Ch Joel, dll. *GPIB JEMAAT TAMANSARI SALATIGA menuju Jemaat Misioner*. Salatiga: Widya Sari Press, 2012.

Buku Elektronik

- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021, diakses 18 November 2023.

[doi://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=kesimpulan+metode+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&sqi=2&pj=1&ved=2ahUKEwjBt6P1jNKCAxXgZmwGHdk6CVAQ6AF6BAgNEAM#v=onepage&q=kesimpulan%20metode%20kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=kesimpulan+metode+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&sqi=2&pj=1&ved=2ahUKEwjBt6P1jNKCAxXgZmwGHdk6CVAQ6AF6BAgNEAM#v=onepage&q=kesimpulan%20metode%20kualitatif&f=false)

Jurnal

Agata, Bulanda. “Pendidikan Kristiani Membangun Nilai Spritualitas Kristen”, *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol. 2, No. 2, (Agustus 2022): 12. Diakses 20 November 20223. [doi://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/sikip/article/view/150/64](https://doi.org/10.30605/sikip.v2i2.15064)

Fredrik, Melkias Boiliu, Kristiantoro. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Musik Gerejawi pada Anak”, *Jurnal Education and development* Vol. 11, No. 1 (2023): 201-202. . Diakses 15 November 2023.

[doi://www.neliti.com/id/publications/562843/metode-pembelajaran-pendidikan-agama-kristen-melalui-musik-gerejawi-pada-anak](https://doi.org/10.24090/neliti.com/id/publications/562843/metode-pembelajaran-pendidikan-agama-kristen-melalui-musik-gerejawi-pada-anak)

Habeahan, Sampitmo. “Pemahaman Pemuda Terhadap Makna kebaktian Minggu Gereja”, *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, Vol 4, No. 2 (2019): 27-28.

Nainggolan, Dapot. “Kajian Teplogis Terhadap Musik Gerejawi”, *Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* Vol. 6, No. 1 (Juni 2020): 38.

Nassa Son Grace, “Pengantar ke dalam Teologi Natural Alister E. McGrath”, *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* Vol 2, No. 1 (2020): 16.

Panjaitan, Putra Adi. “Kekuatan Musik Dalam Pendidikan Karakter Manusia”, *Melintas: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Universitas Katolik Parahyangan*, Vol. 35, No 2, (2019): 177. Diakses 21 November 2023.

[doi://journal.unpar.ac.id/index.php/melintas/article/view/4040/3003](https://doi.org/10.30605/melintas/article/view/4040/3003)

Puwarto, Paulus. “Pendidikan Kristen dalam Gereja Sebagai Dasar dan Sarana Akuntansi Misi Kristen,” *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership*, Vol. 2, Edisi 1, (2021): 89-101.

Sirait, Rajiman. "Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja", *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* Vol. 4, No. 1 (2021): 12-14.

Skripsi/Tugas Akhir, Tesis, Disertasi

Anam, Khoirul. "Musik Spiritual." Tesis Magister Filsafat Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Jakobs, Stefanus, Surlia. "Kajian Psiko-Teologis tentang Musik dalam Ibadah Minggu di Jemaat GKMI Salatiga." Tesis Magister Sosiologi Agama, UKSW Salatiga, 2016

Pranesta, Hamran Ramanda. "Musikal Spiritual Musisi di Gereja Kristen Indonesia Jemaat Gejayan Yogyakarta." Tesis Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, UGM, 2016.

Pujaastawa, Gde Bagus Ida. "Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi." Tugas Akhir Program Studi Antropologi, Universitas Udayana, 2021.

Sihombing, Maria. "Musik Gereja: Pelayan pemusik dan Pengaruh Dalam Ibadah." Makalah STT IKAT, Jakarta, 2022.

Tedjoworo, Hardianus. "Musik Untuk Memuliakan Allah dan Menguduskan Manusia: Sebuah Eksplorasi Teologis-Fenomenologis." Tesis Fakultas Filsafat, UNPHAR, Bandung, 2016.

Website

Ardianto, Yoni. Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Diakses 18 November 2023. [doi://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html#:~:text=Metode%20kualitatif%20merupakan%20metode%20yang,suatu%20fenomena%20yang%20lebih%20komprehensif](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html#:~:text=Metode%20kualitatif%20merupakan%20metode%20yang,suatu%20fenomena%20yang%20lebih%20komprehensif)

Hulu, Gizakia. Memaknai Hari Minggu sebagai Hari Tuhan. Diakses 17 Mei 2024 [doi://stpdianmandala.ac.id/memaknai-hari-minggu-sebagai-hari-tuhan-suatu-kajian-atas-perintah-allah-ketiga/](https://stpdianmandala.ac.id/memaknai-hari-minggu-sebagai-hari-tuhan-suatu-kajian-atas-perintah-allah-ketiga/)

Murib, Kenerson. Pentingnya Persiapan Pelayanan Musik Sebelum di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Betlehem Kuala Kencana. Diakses 20 Mei 2024
doi://skripsi.sttjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/download/83/56/

Repositori Institusi | Universitas Kristen Satya Wacana
repository.uksw.edu

